

## FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KAWASAN WISATA DESA SADE, LOMBOK TENGAH

Firmansyah Akbar<sup>1</sup>, Fauzy Ma'ruf<sup>2</sup>, Sukandriani Utami<sup>3</sup>, Ali Sukmajaya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram

Email korespondensi: [firmansyahakbar@gmail.com](mailto:firmansyahakbar@gmail.com)

Received: 20 February 2026; Revised: 23 February 2026; Accepted: 24 February 2026

### Abstract

*Diarrhea is an environmentally related disease that remains a public health problem and contributes significantly to morbidity among children under five years old. In Indonesia, the prevalence of diarrhea remains high, including in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. Sade Village, as a tourist area with traditional housing practices, has environmental sanitation conditions that may influence the incidence of diarrhea among toddlers. The objective of this study was to determine the association between maternal knowledge, parenting practices, type of house floor, and toilet ownership with the incidence of diarrhea among toddlers in the Sade Village Tourist Area. This study was an analytical observational study with a cross-sectional design conducted from June to July 2024. A total of 109 mothers with toddlers were selected using simple random sampling. Data were collected using a structured questionnaire. Bivariate analysis was performed using the Chi-square test, and multivariate analysis was conducted using logistic regression with a 95% confidence interval. The prevalence of diarrhea among toddlers was 31.2%. Bivariate analysis showed significant associations between maternal knowledge ( $p < 0.001$ ), parenting practices ( $p < 0.001$ ), type of house floor ( $p < 0.001$ ), and toilet ownership ( $p < 0.001$ ) with the incidence of diarrhea. Multivariate analysis showed that the type of house floor was the most dominant factor associated with diarrhea incidence (OR=30.892; 95% CI: 5.292–180.327;  $p < 0.001$ ). Maternal knowledge, parenting practices, type of house floor, and toilet ownership were significantly associated with the incidence of diarrhea among toddlers. The type of house floor was the most dominant factor. Improvement of household environmental sanitation and promotion of clean and healthy living behaviors are necessary to reduce diarrhea incidence among toddlers.*

**Keywords:** diarrhea; floor type; maternal knowledge; parenting; toilet ownership; toddlers

### Abstrak

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan berkontribusi besar terhadap morbiditas balita. Di Indonesia, prevalensi diare masih tinggi, termasuk di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sade sebagai kawasan wisata dengan praktik tradisional perumahan memiliki kondisi sanitasi lingkungan yang berpotensi mempengaruhi kejadian diare pada balita. Tujuan penelitian untuk Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, pola asuh, jenis lantai rumah, dan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Kawasan Wisata Desa Sade. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2024. Sampel sebanyak 109 ibu yang memiliki balita dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik dengan tingkat kepercayaan 95%. Prevalensi diare pada balita

sebesar 31,2%. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu ( $p < 0,001$ ), pola asuh ( $p < 0,001$ ), jenis lantai rumah ( $p < 0,001$ ), dan kepemilikan jamban ( $p < 0,001$ ) dengan kejadian diare pada balita. Analisis multivariat menunjukkan bahwa jenis lantai rumah merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian diare (OR=30,892; CI 95%: 5,292–180,327;  $p < 0,001$ ). Tingkat pengetahuan ibu, pola asuh, jenis lantai rumah, dan kepemilikan jamban berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare pada balita. Jenis lantai rumah merupakan faktor yang paling dominan. Perbaikan sanitasi lingkungan rumah dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat diperlukan untuk menurunkan kejadian diare pada balita.

**Kata Kunci:** pengetahuan, pola asuh, jenis lantai, kepemilikan jamban, diare balita

## PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global, terutama pada kelompok balita yang memiliki sistem imun belum matang dan lebih rentan terhadap infeksi (Iqbal et al., 2022). World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 443.832 kematian anak disebabkan oleh diare, yang menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi ancaman serius terhadap kesehatan anak, khususnya di negara berkembang dengan kondisi sanitasi yang belum optimal (WHO, 2023).

Di Indonesia, diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi diare pada balita masih tinggi, dengan jumlah kasus mencapai sekitar 1.591.944 atau sekitar 40% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020). Selain itu, diare secara konsisten termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di berbagai daerah di Indonesia. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang terjadi setiap tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019, Kabupaten Lombok Tengah termasuk dalam tiga besar

kabupaten dengan jumlah kasus diare tertinggi (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2019).

Kejadian diare pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama faktor lingkungan, perilaku, dan sanitasi. Lingkungan tempat tinggal yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dapat menjadi media transmisi mikroorganisme penyebab diare, seperti Rotavirus, *Escherichia coli*, *Shigella sp.*, dan *Entamoeba histolytica*. Mikroorganisme tersebut dapat menyebar melalui media air, makanan, tangan, serta permukaan lingkungan yang terkontaminasi (Iqbal et al., 2022). Kondisi sanitasi rumah yang tidak memadai, seperti jenis lantai yang tidak kedap air dan tidak mudah dibersihkan, serta kepemilikan jamban yang tidak memenuhi standar kesehatan, dapat meningkatkan risiko kontaminasi dan penyebaran penyakit diare pada balita.

Selain faktor lingkungan, faktor perilaku ibu sebagai pengasuh utama juga memiliki peran penting dalam menentukan status kesehatan anak. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan upaya pencegahan, pengenalan gejala, serta penanganan awal penyakit pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita ( $p=0,001$ ). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan makanan yang higienis, serta menerapkan praktik hidup bersih dan sehat.

Pola asuh juga merupakan faktor penting yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Pola asuh yang kurang baik, seperti kurangnya perhatian terhadap kebersihan anak, kebersihan makanan, serta kebiasaan mencuci tangan, dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi diare. Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian diare pada balita ( $p=0,004$ ). Pola asuh yang baik dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan membantu mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi, termasuk diare.

Faktor lingkungan fisik rumah, khususnya jenis lantai, juga berperan dalam kejadian diare. Lantai rumah yang tidak kedap air, seperti lantai tanah, lebih mudah terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen dan sulit dibersihkan, sehingga dapat menjadi sumber penularan penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Murtiana et al. (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita ( $p<0,05$ ). Kondisi lantai rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat meningkatkan risiko paparan mikroorganisme penyebab diare, terutama pada balita yang sering bermain di lantai.

Selain itu, kepemilikan jamban yang memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya diare. Jamban yang tidak memenuhi standar kesehatan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan

meningkatkan risiko penularan penyakit melalui media air, tanah, dan serangga. Penelitian yang dilakukan oleh Anggitasari et al. (2015) menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita. Ketersediaan jamban yang sehat merupakan bagian penting dari upaya sanitasi dasar untuk mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan.

Desa Sade merupakan salah satu kawasan wisata di Kabupaten Lombok Tengah yang masih mempertahankan tradisi budaya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal konstruksi dan pemeliharaan rumah. Salah satu praktik tradisional yang masih dilakukan adalah penggunaan bahan alami seperti kotoran kerbau dalam perawatan lantai rumah, yang secara budaya memiliki nilai estetika dan tradisional (Surasana et al., 2015). Namun, dari perspektif kesehatan masyarakat, praktik tersebut berpotensi mempengaruhi kondisi sanitasi lingkungan rumah dan meningkatkan risiko paparan mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan diare, terutama pada balita yang memiliki tingkat kerentanan lebih tinggi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, pola asuh, jenis lantai rumah, dan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Kawasan Wisata Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, pola asuh, jenis lantai rumah, dan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Kawasan Wisata Desa Sade, Kabupaten Lombok

Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan berdomisili di Desa Sade sebanyak 150 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 109 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga setiap ibu yang memiliki balita memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang diare, pola asuh, serta kondisi sanitasi rumah meliputi jenis lantai rumah dan kepemilikan jamban. Selain itu, data kejadian diare pada balita diperoleh berdasarkan informasi dari ibu mengenai riwayat diare yang dialami balita dalam periode tertentu sesuai dengan definisi operasional penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu, pola asuh, jenis lantai rumah, dan kepemilikan jamban, sedangkan variabel dependen adalah kejadian diare pada balita.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan dan analisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat dilakukan

untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan kejadian diare pada balita. Selanjutnya, analisis multivariat dilakukan menggunakan uji regresi logistik untuk mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai  $p < 0,05$  dengan interval kepercayaan 95% (95% *Confidence Interval*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden dan Distribusi Variabel Penelitian

Distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–35 tahun yaitu sebanyak 46 orang (42,2%), diikuti kelompok usia 17–25 tahun sebanyak 41 orang (37,6%), dan kelompok usia 36–46 tahun sebanyak 22 orang (20,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 31 orang (28,4%), sedangkan pendidikan perguruan tinggi merupakan yang paling sedikit yaitu 1 orang (0,9%).

**Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian diare pada balita, tingkat pengetahuan ibu, pola asuh jenis lantai rumah dan kepemilikan jamban.**

Variabel	(n)	Persentase
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	41	37,6
26-35 Tahun	46	42,2
36-46 Tahun	22	20,2
<b>Pendidikan</b>		
Belum Tamat SD	31	27,5
SD	23	21,1
SMP	24	22

SMA	31	28,4
Perguruan Tinggi	1	0,9
<b>Kejadian Diare</b>		
Diare	34	31,2
Tidak diare	75	68,8
<b>Tingkat Pengetahuan Ibu</b>		
Kurang baik	57	52,3
Baik	52	47,7
<b>Pola Asuh</b>		
Kurang baik	57	52,3
Baik	52	47,7
<b>Jenis Lantai Rumah</b>		
Tidak kedap air	42	38,5
Kedap air	67	61,5
<b>Kepemilikan Jamban</b>		
Tidak sesuai standar	36	33
Sesuai standar	73	67

Prevalensi kejadian diare pada balita di Desa Sade sebesar 31,2% (34 balita), sedangkan balita yang tidak mengalami diare sebesar 68,8% (75 balita). Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 57 orang (52,3%). Pola asuh responden juga didominasi oleh kategori kurang baik sebanyak 57 orang (52,3%). Berdasarkan kondisi lingkungan rumah, sebagian besar responden memiliki jenis lantai rumah kedap air sebanyak 67

orang (61,5%), dan mayoritas responden telah memiliki jamban sesuai standar sebanyak 73 orang (67%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu, pola asuh, jenis lantai rumah, dan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Desa Sade ( $p < 0,001$ ).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Sade**

Variabel	Diare Pada Balita				Total		p-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Tingkat Pengetahuan Ibu</b>							
Kurang Baik	31	54,4	26	45,6	57	100	0,000
Baik	3	5,8	49	94,2	52	100	
<b>Pola Asuh</b>							
Kurang Baik	32	56,1	25	43,9	57	100	0,000
Baik	2	3,8	50	96,2	52	100	
<b>Jenis Lantai Rumah</b>							
Tidak Kedap Air	28	66,7	14	33,3	42	100	0,000
Kedap Air	6	9	61	91	67	99	
<b>Kepemilikan Jamban</b>							
Tidak Sesuai Standar	26	72,2	10	27,8	36	100	0,000
Sesuai Standar	8	11	65	89	73	100	

Responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik memiliki proporsi kejadian diare lebih tinggi yaitu sebesar 54,4% dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 5,8%. Demikian pula pada variabel pola asuh, responden dengan pola asuh kurang baik memiliki proporsi kejadian diare sebesar 56,1%, sedangkan responden dengan pola asuh baik hanya sebesar 3,8%.

Pada variabel jenis lantai rumah, responden dengan jenis lantai tidak kedap air memiliki proporsi kejadian diare sebesar 66,7%, lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki lantai kedap air sebesar 9%. Selain itu, responden yang memiliki jamban tidak sesuai standar memiliki proporsi kejadian diare sebesar 72,2%, lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki jamban sesuai standar sebesar 11%.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita ( $p < 0,001$ ). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik memiliki proporsi kejadian diare yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam upaya pencegahan diare pada balita.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor perilaku yang mempengaruhi status kesehatan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami pentingnya kebersihan lingkungan, kebersihan makanan, serta praktik hidup bersih dan sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu

dengan kejadian diare pada balita ( $p = 0,001$ ). Hal ini juga sesuai dengan teori Blum yang menyatakan bahwa perilaku merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang.

### **Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Diare**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian diare pada balita ( $p < 0,001$ ). Responden dengan pola asuh kurang baik memiliki proporsi kejadian diare yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pola asuh baik.

Pola asuh merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan anak, terutama dalam hal kebersihan diri, kebersihan makanan, serta perawatan kesehatan anak. Pola asuh yang baik dapat membantu mencegah terjadinya penyakit infeksi, termasuk diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita (2020) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh dengan kejadian diare pada balita ( $p = 0,004$ ).

### **Hubungan Jenis Lantai Rumah dengan Kejadian Diare**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita ( $p < 0,001$ ). Responden yang memiliki jenis lantai rumah tidak kedap air memiliki proporsi kejadian diare yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki lantai kedap air.

Jenis lantai rumah merupakan salah satu faktor lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi kejadian penyakit berbasis lingkungan. Lantai yang tidak kedap air, seperti lantai tanah, lebih mudah terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen dan sulit dibersihkan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko paparan mikroorganisme penyebab diare,

terutama pada balita yang sering bermain di lantai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murtiana et al. (2014) yang menunjukkan adanya hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita.

### **Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita ( $p < 0,001$ ). Responden yang tidak memiliki jamban sesuai standar memiliki proporsi kejadian diare yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki jamban sesuai standar.

Kepemilikan jamban yang memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Jamban yang tidak memenuhi standar dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan risiko penularan penyakit melalui berbagai media, seperti air, tanah, dan serangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggitasari et al. (2015) yang menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita.

### **Faktor Lingkungan sebagai Faktor Dominan**

Berdasarkan hasil penelitian, jenis lantai rumah merupakan faktor lingkungan yang memiliki hubungan paling kuat dengan kejadian diare pada balita. Kondisi lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam menentukan status kesehatan balita.

Upaya perbaikan kondisi sanitasi rumah, seperti penggunaan lantai yang kedap air dan mudah dibersihkan, serta kepemilikan jamban yang memenuhi standar kesehatan, merupakan langkah

penting dalam mencegah kejadian diare pada balita. Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu dan perbaikan pola asuh juga diperlukan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan anak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perilaku dan faktor lingkungan berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Kawasan Wisata Desa Sade. Tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh yang kurang baik berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian diare. Selain itu, kondisi sanitasi lingkungan rumah, khususnya jenis lantai dan kepemilikan jamban, juga berperan penting dalam mempengaruhi kejadian diare pada balita. Faktor lingkungan, terutama jenis lantai rumah, merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian diare.

### **Saran**

Upaya pencegahan diare pada balita perlu dilakukan melalui peningkatan pengetahuan ibu dan penerapan pola asuh yang sehat. Selain itu, perbaikan kondisi sanitasi lingkungan rumah, khususnya penggunaan lantai yang memenuhi syarat kesehatan dan penyediaan jamban sesuai standar, perlu ditingkatkan. Peran tenaga kesehatan juga diperlukan dalam memberikan edukasi dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat guna menurunkan kejadian diare pada balita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggana, Z. M. (2021). Kajian literatur tentang hubungan antara jenis lantai rumah dan kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(3), 6–12.
- Anggitasari, J. D. Y., Soebago, B., &

- Ramadhon, Y. A. (2015). Hubungan kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1–15.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019*. Mataram: Dinas Kesehatan Provinsi NTB.
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. (2022). Pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 4(3), 271–279.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kharisma, M. D., Kusdiyah, E., & Suzan, R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 45–52.
- Murtiana, A., Setiyajati, A., & Bahri, A. S. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 91–102.
- Novita, O. T. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 56–64.
- Sengkey, A., Joseph, W. B. S., & Warouw, F. (2020). Hubungan antara ketersediaan jamban keluarga dan sistem pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Kesmas*, 9(1), 182–188.
- Surasana, I. N., Purwadi, I. G., Murniasih, A. A., & Kaler, I. K. (2015). *Etnografi Dusun Sade, Desa Rembitan, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat*. Denpasar: Universitas Udayana.
- World Health Organization. (2023). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>